

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

**1. Fashihanin Kaulika Ulma, Khanifah, dan Sri Retnoningsih. (2023)**

Penelitian ini bertujuan untuk menilai apakah motivasi, jenis kelamin, efikasi diri, dan pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh, baik secara individu maupun bersama-sama, terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi di Universitas Wahid Hasyim, Semarang, dalam bidang akuntan publik, konsultan pajak, atau bankir. Variabel yang dianalisis meliputi: Variabel Dependen: Minat berkarir sebagai akuntan publik, konsultan pajak, dan bankir. Variabel Independen: Motivasi, jenis kelamin, efikasi diri, dan pertimbangan pasar kerja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel sebanyak seratus mahasiswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis statistik untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian oleh Fashihanin *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa motivasi dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa sebagai akuntan publik, konsultan pajak, dan bankir. Sementara itu, *gender* dan *self-efficacy* tidak menunjukkan pengaruh terhadap minat berkarir dalam bidang tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik, konsultan pajak, dan bankir. Semakin tinggi pertimbangan pasar kerja, semakin besar pengaruhnya terhadap minat mahasiswa dalam memilih karir-karir tersebut.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Penelitian terdahulu menggunakan metode *purposive sampling* untuk mengumpulkan data sama seperti peneliti sekarang.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

Variabel independen seperti, motivasi dan *self-efficacy* yang digunakan berbeda antara peneliti sekarang dan terdahulu.

## **2. I Gusti Ayu Diah Paramitha, dan P. D'Yan Yaniartha Sukartha (2023)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *gender*, lingkungan keluarga, dan pengalaman kerja terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti Program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini mencakup: Variabel Dependen: Minat mahasiswa dalam mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Variabel Independen: *Gender*, lingkungan keluarga, dan pengalaman kerja. Sampel penelitian terdiri dari 46 responden yang merupakan akuntan junior, yang dipilih menggunakan metode nonprobability sampling dengan teknik sampling jenuh. Data dianalisis menggunakan teknik statistik yang relevan. Hasil penelitian oleh Diah Paramitha & Sukartha, (2023) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), sedangkan *gender* tidak berpengaruh terhadap minat tersebut. Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Variabel *gender* sebagai variabel independen sama dengan peneliti sekarang.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a) Sampel yang digunakan berbeda dengan penelitian selanjutnya, penelitian sekarang menggunakan akuntan junior sebagai sampel.
- b) Variabel dependen berbeda dengan penelitian selanjutnya yaitu menggunakan Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

### 3. Baiq Nani Astina Ningsih. (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh lingkungan keluarga, penghargaan finansial, dan *gender* terhadap minat berkarir sebagai akuntan publik, dengan fokus pada mahasiswa akuntansi di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Variabel Dependen: Minat menjadi akuntan publik. Variabel Independen: Lingkungan keluarga, penghargaan finansial, dan *gender*. Sampel penelitian ini diambil menggunakan metode purposive sampling, dengan total 127 responden. Data yang digunakan adalah data primer. Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*), menggunakan analisis regresi berganda sebagai alat analisis utama untuk menentukan signifikansi pengaruh lingkungan keluarga, penghargaan finansial, dan *gender* terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Hasil penelitian oleh (Ningsih, 2021) menunjukkan bahwa: (1) lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap minat untuk menjadi akuntan publik; (2) penghargaan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat untuk menjadi akuntan publik; (3) pengaruh *gender* terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik dalam penelitian ini tidak didukung. Hal ini menunjukkan bahwa *gender* tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a) Variabel independent *gender* yang digunakan pada penelitian terdahulu dan sekarang sama.
- b) Variabel dependen penelitian terdahulu dan sekarang sama minat berkarir menjadi akuntan publik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a) Tenggat waktu yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang berbeda, penelitian sekarang terbaru tahun 2024.
- b) Sampel yang digunakan berbeda dengan peneliti sekarang, yaitu penelitian sekarang menggunakan akuntan junior sebagai sampel.

**4. Noval Amraina, Imran Rosman Hambalib, Ayu Rakhma Wuryandinic. (2021)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor *gender*, pertimbangan pasar kerja, dan lingkungan kerja terhadap pemilihan karir sebagai akuntan di kalangan mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi di Provinsi Gorontalo. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Variabel Dependen: Pemilihan Karir sebagai Akuntan. Variabel Independen: *Gender*, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Lingkungan Kerja. Sampel penelitian terdiri dari 74 mahasiswa akuntansi semester VII. Teknik analisis data yang digunakan adalah *simple random sampling*. Hasil penelitian oleh Wuryandini *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa secara parsial, *gender* memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan. Di sisi lain, pertimbangan pasar kerja dan lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan. Secara simultan, variabel *gender*, pertimbangan pasar kerja, dan lingkungan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir dalam profesi akuntansi.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Kesamaan variabel independent yang digunakan peneliti terdahulu dan sekarang sama, seperti variabel *gender* dan pertimbangan pasar kerja.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a) Sampel yang digunakan berbeda antara penelitian terdahulu dan peneliti sekarang, penelitian sekarang menggunakan akuntan junior sebagai sampel.
- b) Penelitian terdahulu menggunakan *random sampling* sebagai metode untuk pengumpulan data, sementara pada penelitian sekarang menggunakan *purposive sampling*.

## 5. Fice Handayani (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *gender*, penghargaan finansial, dan pertimbangan pasar kerja mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan untuk berkarir sebagai akuntan publik. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Variabel Dependen: Minat berkarir sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi. Variabel Independen: *Gender*, penghargaan finansial, dan pertimbangan pasar kerja. Sampel penelitian terdiri dari mahasiswa jurusan akuntansi angkatan 2016 dan 2017, dengan total 243 orang. Mereka dipilih karena berada di semester akhir dan akan segera menyelesaikan studi, sehingga dianggap telah memiliki rencana karir. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian oleh Handayani, (2021) menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga variabel independent yaitu *gender*, penghargaan finansial, dan pertimbangan pasar kerja hanya *gender* yang tidak berpengaruh. Seiring berjalannya waktu, *gender* tidak lagi menjadi faktor penentu dalam memilih pekerjaan, termasuk dalam pemilihan profesi sebagai akuntan publik. Di sisi lain, variabel independen lainnya, yaitu penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja, terbukti berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan untuk menjadi akuntan publik. Variabel yang paling berpengaruh adalah penghargaan finansial, yang memiliki nilai t-hitung tertinggi dan t-sig terendah. Hal ini menunjukkan bahwa penghargaan finansial (seperti gaji, insentif, dan bonus) merupakan faktor yang sensitif dan dapat mempengaruhi ketertarikan seseorang dalam memilih suatu profesi.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Terdapat beberapa variabel yang digunakan sama dengan peneliti sekarang seperti variabel *gender* dan pertimbangan pasar kerja.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

Penelitian terdahulu menggunakan mahasiswa sebagai sampel, tetapi peneliti sekarang menggunakan akuntan junior sebagai sampel.

## 6. **Edi Tri Wibowo. (2020)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Faktor-faktor yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, dan pelatihan profesional. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Variabel dependen: Pemilihan Karir Akuntan Publik. Variabel independen: Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Pelatihan Professional. Sampel penelitian ini terdiri dari mahasiswa program studi akuntansi angkatan 2017-2019 yang dijadikan sebagai populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode random sampling, sehingga diperoleh 100 responden. Peneliti menggunakan Aksidental Sampling sebagai teknik penentuan sampel untuk memudahkan penelitian, efisien waktu, biaya, tenaga dan mempersingkat waktu proses penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibowo, (2020) menunjukkan bahwa secara parsial, variabel penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, dan pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Secara simultan, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, dan pelatihan profesional secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Variabel dependen peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama, yaitu menggunakan pemilihan karir akuntan publik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a) Perbedaan variabel independen pada penelitian terdahulu yaitu terletak pada penghargaan finansial
- b) Sampel yang digunakan peneliti sekarang berbeda dengan peneliti terdahulu, penelitian sekarang menggunakan akuntan junior sebagai sampel.

**7. Kathryn Enget, Joanna L. Garcia, & Mariah Webinger. (2020)**

Penelitian ini berupaya untuk menemukan bagaimana *gender*, persepsi kesulitan, fenomena penipu, dan persepsi peluang berdampak pada keputusan siswa untuk mengambil jurusan akuntansi. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Variabel Dependen: keputusan siswa untuk mengambil jurusan akuntansi. Variabel Independen: *gender*, persepsi kesulitan, fenomena penipu, dan persepsi peluang. Sampel penelitian ini meliputi mahasiswa sarjana dari dua universitas di Amerika Serikat. Salah satunya adalah universitas seni liberal swasta kecil di Midwest, dan yang lainnya adalah universitas riset publik besar di Northeast. Partisipasi diminta melalui email dari penulis langsung ke mahasiswa. Email dikirim ke 2.692 mahasiswa di dua universitas, dan 356 mahasiswa memulai survei daring, dengan 232 memberikan informasi yang cukup untuk dimasukkan dalam analisis peneliti, dengan tingkat respons 8,6%. Teknik analisis data yang diterapkan adalah Mini-IPIP Scale. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Enget *et al.*, (2020) menemukan bahwa mereka yang menilai peluang karir tinggi dibandingkan dengan jurusan lain lebih cenderung memilih akuntansi sebagai jurusan. Selain itu, mahasiswa dengan IP tinggi lebih cenderung mengambil jurusan akuntansi daripada mahasiswa lainnya. Menariknya, perempuan dengan IP tinggi yang juga menganggap akuntansi sebagai jurusan yang sulit bahkan lebih cenderung mengambil jurusan akuntansi daripada mahasiswa lainnya.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Variabel independen yaitu *gender* yang digunakan peneliti sekarang sama dengan penelitian terdahulu.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

Sampel yang digunakan peneliti sekarang berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian sekarang menggunakan akuntan junior sebagai sampel.

### 8. Agung Joni Saputra. (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi akan minat, motivasi, pelatihan profesional, *gender*, dan lingkungan pekerjaan terhadap pilihan karir akuntan publik dan non publik. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Variabel Dependen: Pilihan Karir Akuntan Publik Dan Non Publik. Variabel Independen: Minat, Motivasi, Pelatihan Profesional, *Gender*, dan Lingkungan Pekerjaan. Pengambilan sampel berdasarkan kemudahan dan menyebarkan kuisioner sebanyak 76 kuisioner ke universitas Budhi Dharma namun hanya diambil sebanyak 70 sampel yang dapat diuji dan 102 kuisioner ke universitas Muhammadiyah namun hanya bisa di olah sebanyak 92 penyebaran ke universitas yang berada diwilayah Tangerang. Mengolah data dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas, serta uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra, (2018) menunjukkan bahwa secara simultan, minat, motivasi, pelatihan profesional, *gender*, dan lingkungan pekerjaan berpengaruh terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik dan non-publik. Namun, secara parsial, hanya variabel *gender* dan lingkungan pekerjaan yang memiliki pengaruh terhadap pilihan karir tersebut, sementara variabel minat, motivasi, dan pelatihan profesional tidak menunjukkan pengaruh.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Variabel *gender* sebagai variabel independen sama dengan peneliti sekarang.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a) Sampel yang digunakan berbeda dengan peneliti sekarang, penelitian sekarang menggunakan akuntan junior sebagai sampel.
- b) Variabel dependen berbeda dengan peneliti sekarang, yaitu pilihan karir akuntan publik dan non publik.



### 9. Astri Wulan Dary, Fitrawati Ilyas. (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik maupun non-akuntan publik. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: Variabel Dependen: Minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik dan non-akuntan publik. Variabel Independen: *Gender*, penghargaan finansial, dan pertimbangan pasar kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi, dan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling, dengan total sampel sebanyak 160 responden. Metode analisis data yang diterapkan adalah regresi logistik. Hasil penelitian oleh Dary & Ilyas, (2019) menunjukkan Penelitian ini menemukan bahwa *gender* berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi di Kota Bengkulu untuk berkarir menjadi akuntan publik dan non akuntan publik, tetapi pertimbangan financial reward dan pasar kerja ini tidak dapat memberikan bukti empiris terhadap minat mahasiswa akuntansi di Kota Bengkulu untuk berkarir menjadi akuntan publik dan non akuntan publik.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Terdapat beberapa variabel yang digunakan sama dengan peneliti sekarang seperti variabel *gender* dan pertimbangan pasar kerja.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

Penelitian terdahulu menggunakan *random sampling*, sementara pada penelitian sekarang menggunakan *purposive sampling* sebagai metode untuk mengumpulkan data.

**10. Donald L. Ariail, Mohammad J. Abdolmohammadi, & L. Murphy Smith (2012)**

Tujuan dari penelitian ini adalah ini menyelidiki perbedaan *gender* dalam perkembangan moral dan preferensi nilai pribadi CPA. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Variabel Dependen: *Moral Development And Personal Value Preferences Of CPAs*. Variabel Independen: *Male*, dan *Female*. Sampel yang digunakan adalah Menggunakan sampel 304 Akuntan Publik Bersertifikat (CPA). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Test Defining Issues* (DIT) untuk mengukur perkembangan moral, Survei Nilai Rokeach (1973) (RVS) untuk menentukan preferensi nilai, dan tipologi Musser dan Orke (1992) untuk menentukan preferensi jenis nilai. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariail *et al.*, (2012) adalah analisis tipologi menunjukkan bahwa semua CPA dalam sampel peneliti lebih menyukai nilai pribadi daripada nilai sosial. Dari sudut pandang kecenderungan etika secara keseluruhan, pria dan wanita lebih mirip daripada berbeda; namun, ada beberapa perbedaan penting. Secara khusus, pria lebih menyukai nilai kompetensi dan wanita memiliki preferensi yang lebih tinggi untuk nilai moral. Misalnya, sementara CPA pria menunjukkan prioritas yang lebih tinggi untuk nilai kompetensi imajinatif dan logis, CPA wanita menunjukkan prioritas yang lebih tinggi untuk nilai moral mencintai. Peneliti juga menemukan efek *gender* untuk perkembangan moral, di mana CPA wanita secara signifikan mengungguli rekan pria mereka.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Ada variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu sama dengan peneliti sekarang, seperti variabel *gender*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

Tenggat waktu yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang berbeda, penelitian sekarang lebih terbaru yaitu tahun 2024.

**Tabel 2. 1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Fashihanin Kaulika Ulma, Khanifah, dan Sri Retnoningsih (2023).	Melakukan penelitian mengenai minat berkarir sebagai akuntan publik, konsultan pajak, dan bankir.	Variabel yang diteliti meliputi minat berkarir sebagai akuntan publik, konsultan pajak, dan bankir (Y); Motivasi (X1); Gender (X2); <i>Self-Efficacy</i> (X3); serta Pertimbangan Pasar Kerja (X4).	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel sebanyak seratus mahasiswa yang dipilih melalui teknik <i>purposive sampling</i> .	Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis statistik untuk menguji hipotesis.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa sebagai akuntan publik, konsultan pajak, dan bankir. Sementara itu, gender dan <i>self-efficacy</i> tidak menunjukkan pengaruh terhadap minat berkarir dalam bidang tersebut.
2	I Gusti Ayu Diah Paramitha dan P. D'Yan Yaniartha Sukartha (2023).	Minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)	Minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Y); Gender (X1); Lingkungan Keluarga (X2); dan Pengalaman Kerja (X3).	Sampel penelitian terdiri dari 46 responden yang merupakan akuntan junior, yang dipilih menggunakan metode nonprobability sampling dengan teknik sampling jenuh. Data dianalisis dengan teknik statistik yang relevan.	menggunakan metode nonprobability sampling dengan teknik sampling jenuh. Data dianalisis dengan teknik statistik yang relevan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), sedangkan <i>gender</i> tidak berpengaruh terhadap minat tersebut.

No.	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
3	Baiq Nani Astina Ningsih (2021)	Minat Menjadi Akuntan Publik	Minat Menjadi Akuntan Publik(Y); Lingkungan Keluarga(X1); Penghargaan Finansial(X2); Gender(X3)	Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan purposive sampling, dengan total 127 responden.	Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS ( <i>Statistical Package for Social Science</i> ), dan alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap minat untuk menjadi akuntan publik; (2) penghargaan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat untuk menjadi akuntan publik; (3) pengaruh <i>gender</i> terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik dalam penelitian ini tidak didukung. Hal ini menunjukkan bahwa <i>gender</i> tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik.
4	Noval Amraina, Imran Rosman Hambalib, Ayu Rakhma Wuryandinic (2021)	Pemilihan Karir Sebagai Profesi Akuntan	Pemilihan Karir sebagai Akuntan(Y); Gender(X1); Pertimbangan Pasar Kerja(X2); Lingkungan Kerja(X3)	Sampel penelitian terdiri dari 74 mahasiswa akuntansi semester VII.	Teknik analisis data yang digunakan adalah <i>random sampling</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, <i>gender</i> memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan. Di sisi lain, pertimbangan pasar kerja dan lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan. Secara simultan, variabel <i>gender</i> , pertimbangan pasar kerja, dan lingkungan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir dalam profesi akuntansi.

No.	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
5	Fice Handayani (2021)	Minat berkarir menjadi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi	Minat Berkarir Sebagai Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi (Y); <i>Gender</i> (X1); Penghargaan Finansial (X2); dan Pertimbangan Pasar Kerja (X3).	Sampel yang digunakan terdiri dari mahasiswa jurusan akuntansi angkatan 2016 dan 2017, dengan total 243 orang.	Teknik analisis data yang diterapkan adalah regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga variabel independent yaitu <i>gender</i> , penghargaan finansial, dan pertimbangan pasar kerja hanya <i>gender</i> yang tidak berpengaruh. Seiring berjalannya waktu, <i>gender</i> tidak lagi menjadi faktor penentu dalam memilih pekerjaan, termasuk dalam pemilihan profesi sebagai akuntan publik. Di sisi lain, variabel independen lainnya, yaitu penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja, terbukti berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan untuk menjadi akuntan publik. Variabel yang paling berpengaruh adalah penghargaan finansial, yang memiliki nilai <i>t-hitung</i> tertinggi dan <i>t-sig</i> terendah. Hal ini menunjukkan bahwa penghargaan finansial (seperti gaji, insentif, dan bonus) merupakan faktor yang sensitif dan dapat mempengaruhi ketertarikan seseorang dalam memilih suatu profesi.

No.	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
6	Edi Tri Wibowo (2020)	Pemilihan Karir Akuntan Publik	Pemilihan Karir Akuntan Publik(Y); Penghargaan Finansial(X1); Pertimbangan Pasar Kerja(X2); Pelatihan Professional(X3)	Sampel penelitian ini diambil dari mahasiswa program studi akuntansi angkatan 2017-2019, yang dijadikan sebagai populasi.	Metode yang digunakan adalah random sampling, sehingga diperoleh 100 responden. Selain itu, peneliti juga menerapkan aksidental sampling sebagai teknik penentuan sampel untuk mempermudah penelitian, serta menghemat waktu, biaya, dan tenaga, dan mempercepat proses penelitian.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, dan pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Secara simultan, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, dan pelatihan profesional secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan.
7	Kathryn Enget, Joanna L. Garcia, & Mariah Webinger (2020)	Keputusan siswa untuk mengambil jurusan akuntansi.	Keputusan Siswa Untuk Mengambil Jurusan Akuntansi(Y); Gender(X1); Persepsi Kesulitan(X2); Fenomena Penipuan(X3); Persepsi Peluang(X4)	Studi ini mengamati dua universitas, satu universitas swasta di Midwest (34% jurusan akuntansi adalah perempuan) dan satu universitas negeri di Northeastern (45% jurusan akuntansi adalah perempuan) dalam upaya untuk menjelaskan implikasi <i>gender</i> untuk pemilihan jurusan akuntansi.	Teknik analisis data yang diterapkan adalah Mini-IPIP Scale	Peneliti menemukan bahwa mereka yang menilai peluang karir tinggi dibandingkan dengan jurusan lain lebih cenderung memilih akuntansi sebagai jurusan. Selain itu, mahasiswa dengan IP tinggi lebih cenderung mengambil jurusan akuntansi daripada mahasiswa lainnya. Menariknya, perempuan dengan IP tinggi yang juga menganggap akuntansi sebagai jurusan yang sulit bahkan lebih cenderung mengambil jurusan akuntansi daripada mahasiswa lainnya.

No.	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
8	Agung Joni Saputra (2018)	Pilihan Karir Akuntan Publik Dan Non Publik	Pilihan Karir Akuntan Publik Dan Non Publik(Y); Minat(X1); Motivasi(X2); Pelatihan Professional(X3); Gender(X4); Lingkungan Pekerjaan(X5)	Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kemudahan, dengan menyebarkan 76 kuesioner ke Universitas Budhi Dharma, namun hanya 70 kuesioner yang dapat diuji. Di Universitas Muhammadiyah, 102 kuesioner disebarkan, tetapi hanya 92 kuesioner yang dapat diolah dari total penyebaran di wilayah Tangerang.	Data dianalisis menggunakan uji validitas dan reliabilitas, serta uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, minat, motivasi, pelatihan profesional, <i>gender</i> , dan lingkungan pekerjaan berpengaruh terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik dan non-publik. Namun, secara parsial, hanya variabel <i>gender</i> dan lingkungan pekerjaan yang memiliki pengaruh terhadap pilihan karir tersebut, sementara variabel minat, motivasi, dan pelatihan profesional tidak menunjukkan pengaruh.
9	Astri Wulan Dary, Fitrawati Ilyas (2017)	Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik dan non Akuntan Publik	Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik (Y); Gender(X1); Penghargaan Finansial(X2); Pertimbangan Pasar Kerja(X3)	Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling, dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 160 responden.	Teknik analisis data yang diterapkan adalah regresi logistik.	Penelitian ini menemukan bahwa <i>gender</i> berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi di Kota Bengkulu untuk berkarir menjadi akuntan publik dan non akuntan publik, tetapi pertimbangan <i>financial reward</i> dan pasar kerja ini tidak dapat memberikan bukti empiris terhadap minat mahasiswa akuntansi di Kota Bengkulu untuk berkarir menjadi akuntan publik dan non akuntan publik.

No.	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
10	Donald L. Ariail, Mohammad J. Abdolmohammadi, & L. Murphy Smith. (2012)	<i>Moral Development And Personal Value Preferences Of CPAs.</i>	<i>Moral Development And Personal Value Preferences Of CPAs(Y); Male(X1); Female(X2)</i>	Sampel yang digunakan adalah Menggunakan sampel 304 Akuntan Publik Bersertifikat (CPA)	Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Tes <i>Defining Issues</i> (DIT)	Analisis tipologi menunjukkan bahwa semua CPA dalam sampel peneliti lebih menyukai nilai pribadi daripada nilai sosial. Dari sudut pandang kecenderungan etika secara keseluruhan, pria dan wanita lebih mirip daripada berbeda; namun, ada beberapa perbedaan penting. Secara khusus, pria lebih menyukai nilai kompetensi dan wanita memiliki preferensi yang lebih tinggi untuk nilai moral. Misalnya, sementara CPA pria menunjukkan prioritas yang lebih tinggi untuk nilai kompetensi imajinatif dan logis, CPA wanita menunjukkan prioritas yang lebih tinggi untuk nilai moral mencintai. Peneliti juga menemukan efek <i>gender</i> untuk perkembangan moral, di mana CPA wanita secara signifikan mengungguli rekan pria mereka.



**Tabel 2. 2**  
**MATRIKS RESEACH GAP**

No.	Nama Peneliti	Variabel Independen												
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13
1	Fashihanin Kaulika Ulma, Khanifah, dan Sri Retnoningsih. (2023)	B+		B+				B+			B+			
2	I Gusti Ayu Diah Paramitha, dan P. D'Yan Yaniartha Sukartha. (2023)	B			B	B								
3	Baiq Nani Astina Ningsih. (2021)	TB			B				B+					
4	Noval Amraina, Imran Rosman Hambalib, Ayu Rakhma Wuryandinic. (2021)	B+		B+						B+				
5	Fice Handayani. (2021)	TB		B					B					
6	Edi Tri Wibowo. (2020)		B+	B+					B+					
7	Kathryn Enget, Joanna L. Garcia, & Mariah Webinger. (2020)	B										TB	B	B
8	Agung Joni Saputra. (2018)	B	TB				TB	TB		B+				
9	Astri Wulan Dary, Fitrawati Ilyas. (2017)	B		TB					TB					
10	Donald L. Ariail, Mohammad J. Abdolmohammadi, & L. Murphy Smith. (2012)	B												

X1	GENDER
X2	PELATIHAN PROFESIONAL
X3	PERTIMBANGAN PASAR KERJA
X4	LINGKUNGAN KELUARGA
X5	PENGALAMAN KERJA
X6	MINAT
X7	MOTOVASI
X8	PENGHARGAAN FINANCIAL
X9	LINGKUNGAN KERJA
X10	SELF EFFICALCY
X11	PERSEPSI KESULITAN
X12	FENOMENA PENIPUAN
X13	PERSEPSI PELUANG

Sumber: Data Diolah Pada 24 Oktober 2024

Keterangan: B = Berpengaruh  
B+ = Berpengaruh Positif  
TB = Tidak Berpengaruh

Menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, penelitian tersebut diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori: berpengaruh positif (B+), di mana variabel independen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen; berpengaruh negatif (B-), di mana variabel independen memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel dependen; dan tidak berpengaruh (TB), di mana variabel independen tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori Pilihan Karir (*Career Choice Theory*)

Grand theory yang mendasari penelitian ini adalah Teori Pilihan Karir (*Career Choice Theory*) dari Ginzberg *et al.*, (1951). Menurut peneliti masa realistik merupakan kelanjutan dari tahap akhir masa tentatif, berlangsung pada individu berusia 18 hingga 22 tahun, atau paling lambat 24 tahun. Pada periode ini, individu biasanya sedang kuliah atau baru mulai bekerja. Keterlibatan dalam dunia kerja menjadi lebih nyata. Minat, kapasitas, dan nilai-nilai terkait pekerjaan mulai diwujudkan dan diintegrasikan secara sistematis dalam kerangka vokasional. Ini mencakup pengkristalan pola-pola pekerjaan yang membantu mereka memilih jenis pekerjaan atau perguruan tinggi yang sesuai dengan tujuan sementara mereka. Teori ini juga mengidentifikasi dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi individu dalam memilih, mengembangkan, dan mempertahankan karir mereka. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana individu membuat pilihan karir yang tepat berdasarkan minat, kemampuan, nilai, dan pengaruh lingkungan.

Adapun teori pilihan karir yang dikembangkan oleh John L. Holland adalah salah satu teori pengembangan karir yang paling banyak diteliti dan diterapkan. Berdasarkan pada premis bahwa faktor-faktor kepribadian mendasari pilihan karir, teorinya mendalilkan bahwa orang memproyeksikan pandangan dunia dan pekerjaan ke jabatan-jabatan dan membuat keputusan karir yang memuaskan orientasi pribadi pilihan mereka. Teori ini menggabungkan beberapa konstruksi dari psikologi kepribadian, perilaku kejuruan, dan psikologi sosial, termasuk teori persepsi diri dan stereotip sosial Foutch *et al.*, (2014). Teori Pilihan Karir mencakup berbagai model dan pendekatan untuk menjelaskan proses pengambilan keputusan karir. Berikut adalah beberapa konsep utama terkait teori ini:

1. **Minat Karir:** Teori ini menekankan pentingnya minat karir dalam pengambilan keputusan. Minat karir mencerminkan preferensi individu terhadap jenis pekerjaan dan aktivitas tertentu. Minat dapat berkembang melalui berbagai pengalaman dan eksplorasi karir, serta dipengaruhi oleh nilai-nilai pribadi, pengalaman pendidikan, dan lingkungan sosial.

2. **Kemampuan dan Kecocokan:** Teori ini juga menekankan pentingnya mempertimbangkan kemampuan individu dan kecocokan mereka dengan persyaratan pekerjaan. Individu cenderung memilih karir yang sesuai dengan keahlian dan keterampilan mereka, yang dapat membantu mereka mencapai kepuasan kerja dan kinerja yang baik.
3. **Faktor Eksternal:** Teori ini mengakui pengaruh faktor eksternal dalam pengambilan keputusan karir individu. Faktor-faktor ini meliputi pengaruh orang tua, keluarga, teman, guru, serta norma sosial dan budaya. Lingkungan sosial seperti sekolah, perguruan tinggi, atau tempat kerja juga dapat mempengaruhi persepsi dan pilihan karir individu.
4. **Faktor Kontekstual:** Teori ini mempertimbangkan konteks sosial dan ekonomi yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir. Faktor-faktor seperti peluang kerja, tren ekonomi, perkembangan teknologi, dan perubahan permintaan pasar dapat mempengaruhi preferensi karir individu. Selain itu, faktor demografis seperti *gender*, ras, etnisitas, dan latar belakang sosioekonomi juga mempengaruhi pilihan karir.
5. **Tahap Pengambilan Keputusan Karir:** Teori ini mengidentifikasi beberapa tahap dalam pengambilan keputusan karir, termasuk eksplorasi dan penemuan diri, pemahaman tentang berbagai pilihan karir, evaluasi dan pertimbangan, serta pengambilan keputusan akhir. Proses ini melibatkan eksplorasi pendidikan dan pelatihan, konseling karir, serta refleksi diri untuk membantu individu dalam membuat keputusan karir yang tepat.

Teori Pilihan Karir memiliki implikasi penting dalam bidang pendidikan, konseling karir, dan manajemen sumber daya manusia. Dalam pendidikan, teori ini membantu siswa dan akuntan junior memahami minat dan pilihan karir mereka, serta memandu mereka dalam memilih program studi yang sesuai. Di tempat kerja, teori ini dapat digunakan dalam pengembangan karir, rekrutmen, dan manajemen talenta untuk memahami preferensi dan motivasi individu dalam mengembangkan karir mereka.

### 2.2.2 Minat Karir

Akuntan publik adalah profesional yang memberikan jasa attestasi dan konsultasi secara independen kepada masyarakat. Mereka melakukan audit laporan keuangan, review, kompilasi, dan konsultasi lainnya. Untuk menjalankan praktiknya, seorang akuntan publik memerlukan izin dari pemerintah dan harus mematuhi peraturan serta standar profesional yang ditetapkan oleh regulator seperti Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Mereka dapat bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP), yang bisa berupa firma kecil, menengah, atau besar seperti Big Four, atau sebagai praktisi individu. Akuntan publik bertanggung jawab untuk memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan dan harus menjaga independensi, integritas, serta kompetensi profesional, mengikuti kode etik profesi yang ketat.

Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir menjadi Akuntan Publik menunjukkan ketertarikan dan keinginan mahasiswa akuntansi untuk memutuskan menjalani karirnya menjadi akuntan publik. Instrumen penelitian yang digunakan mengadopsi penelitian Fajar Arifianto., (2014). Pengukuran variabel ini menggunakan modifikasi skala likert. Indikator-indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Minat pribadi untuk menjadi akuntan publik
- b. Minat situasi untuk menjadi akuntan publik
- c. Minat dalam ciri psikologis untuk menjadi akuntan publik

### 2.2.3 Gender

*Gender* adalah konstruksi sosial yang mengatur hubungan antara perempuan dan laki-laki, terbentuk melalui proses sosialisasi Lukman, (2015). *Gender* mengacu pada perbedaan peran, fungsi, status, dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan, yang merupakan hasil dari konstruksi sosial budaya melalui sosialisasi dalam masyarakat. Dengan kata lain, *gender* adalah hasil kesepakatan manusia yang tidak bersifat kodrati dan dapat berubah sesuai dengan situasi sosial budaya serta nilai-nilai dalam masyarakat.

*Gender* merujuk pada perbedaan antara pria dan wanita. Dalam dunia kerja, pria dan wanita dianggap memiliki hak dan kewajiban yang berbeda. Indikator yang digunakan mencakup kemampuan pria dan wanita untuk berprofesi sebagai akuntan, pengetahuan mengenai profesi akuntan, hak dan kewajiban masing-masing *gender* di tempat kerja, jaminan kenaikan jabatan yang setara, serta ruang lingkup pekerjaan. Ramdani, Rahmat Fajar, (2013).

#### **2.2.4 Pelatihan Profesional**

Pelatihan profesional merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan, pengembangan diri, dan mencapai prestasi yang Huda, (2021). Mahasiswa akuntansi yang berambisi menjadi akuntan publik tidak hanya memerlukan pendidikan formal, tetapi juga membutuhkan pelatihan kerja yang memadai. Saat ini, mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik diharapkan untuk mengikuti pelatihan kerja sebelum memasuki dunia kerja, baik melalui pelatihan di luar lembaga maupun pelatihan yang teratur di dalam lembaga Wibowo, (2020).

Semakin sering mahasiswa akuntansi mengikuti pelatihan, semakin luas pula keahlian, kemampuan, dan keterampilan yang dapat mendukung karir mereka sebagai akuntan publik di masa depan Listiana, A. O., Diana, N., (2020). Penelitian yang dilakukan oleh Suharti, & Irman, (2020) menunjukkan bahwa pelatihan profesional memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Naminingsih, N. N., & Rahmayati, (2019), yang juga menunjukkan bahwa pelatihan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik. Instrumen penelitian yang digunakan mengadaptasi penelitian oleh Dewi, P. M. U., & Kresnandra, (2019) dengan pengukuran variabel menggunakan modifikasi skala Likert. Indikator-indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Pelatihan sebelum memulai bekerja
- b. Pelatihan kerja rutin di dalam instansi
- c. Pelatihan di luar lembaga instansi
- d. Pengalaman kerja yang bervariasi

### 2.2.5 Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja merupakan faktor kunci dalam pemilihan karir. Jika peluang dalam suatu profesi terbatas dan persaingan tinggi, minat untuk mengejar karir di bidang tersebut cenderung menurun. Sebaliknya, peluang untuk berkarir sebagai akuntan publik masih cukup besar karena jumlah akuntan publik di Indonesia masih sedikit. “Pertimbangan pasar kerja adalah hal yang dipertimbangkan oleh seseorang dalam memilih sebuah pekerjaan, karena setiap pekerjaan mempunyai peluang dan kesempatan yang berbeda-beda”, Zaid, (2015). Pertimbangan pasar kerja berdampak signifikan terkait dengan pekerjaan yang akan tersedia di masa depan.

Pekerjaan dengan pasar kerja yang lebih luas cenderung lebih diminati dibandingkan dengan yang pasar kerjanya lebih kecil. Instrumen penelitian yang digunakan mengadopsi penelitian Sari, Lilis Kurnia, (2016). Pengukuran variabel ini menggunakan modifikasi skala Likert. Indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Ketersediaan lapangan kerja
- b. Jumlah akuntan dan jumlah perusahaan di Indonesia
- c. Keamanan kerja (tidak mudah PHK)
- d. Kemudahan mendapatkan informasi lowongan kerja

### 2.2.6 Preferensi Individu

Preferensi individu sendiri mencerminkan pilihan yang dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal (minat, kepribadian, dan kebutuhan psikologis) dan eksternal (pengaruh sosial dan budaya). Menurut Deci, E. L., & Ryan, (1985) dalam *Self-Determination Theory*, preferensi sering kali terkait dengan upaya memenuhi kebutuhan dasar manusia, seperti otonomi, kompetensi, dan hubungan sosial. Pengukuran variabel ini menggunakan modifikasi skala Likert. Indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pilihan dalam Pengambilan Keputusan

- a. Kecenderungan untuk memilih opsi tertentu dalam berbagai situasi, seperti pilihan karir atau pendidikan.
  - b. Kesiediaan untuk berkompromi atau mempertahankan pilihan yang sudah dibuat.
  - c. Kesesuaian dengan Nilai dan Keyakinan Pribadi
2. Kesesuaian pilihan dengan nilai, prinsip, atau keyakinan yang dianut individu.
    - a. Tingkat kepuasan atau kenyamanan dalam membuat pilihan yang konsisten dengan nilai pribadi.
    - b. Tingkat Minat dan Motivasi Pribadi
  3. Intensitas minat dalam memilih aktivitas, pekerjaan, atau gaya hidup tertentu.
    - a. Motivasi atau keinginan untuk mengejar atau mempertahankan pilihan tertentu.
    - b. Keterpengaruhannya oleh Faktor Eksternal
  4. Pengaruh lingkungan sosial (keluarga, teman, budaya) terhadap preferensi individu.
    - a. Kemampuan untuk mempertahankan preferensi meskipun ada tekanan dari lingkungan atau norma.
    - b. Konsistensi dalam Preferensi
  5. Kecenderungan untuk mempertahankan preferensi yang sama dari waktu ke waktu.
    - a. Stabilitas preferensi dalam menghadapi situasi yang berubah atau tekanan sosial.

## **2.3 Hubungan antar Variabel**

### **2.3.1 Gender Dalam Menjadi Akuntan Publik.**

Menurut (Suhapti, 1995), menyatakan bahwa *gender* merujuk pada perbedaan peran antara perempuan dan laki-laki yang menyebabkan perlakuan berbeda di masyarakat. *Gender* harus dibedakan dari seks; *gender* mengacu pada perbedaan yang dibentuk secara sosial dan budaya, sementara seks merujuk pada



perbedaan biologis yang ditentukan oleh Tuhan. Maccoby dalam (Suhapti, 1995) menegaskan bahwa perbedaan perlakuan terhadap perempuan bukan disebabkan oleh faktor biologis, melainkan karena struktur masyarakat yang umumnya menempatkan laki-laki sebagai pemimpin dan perempuan pada posisi yang lebih rendah.

Selain itu, Teori Pilihan Karir (*Career Choice Theory*) menyatakan bahwa pilihan karir seseorang dipengaruhi oleh faktor individu, salah satunya adalah *gender*. Teori Pilihan Karir menunjukkan bahwa karakteristik individu, termasuk *gender*, mempengaruhi preferensi dan pilihan karir seseorang. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan variasi pengaruh *gender* terhadap pemilihan profesi akuntan publik. Misalnya, studi oleh Jackling & Calero, (2006) di Australia menemukan bahwa *gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan profesi akuntan publik, dengan peluang yang sama bagi laki-laki dan perempuan. Sebaliknya, penelitian oleh Sugahara & Boland, (2006) di Jepang menunjukkan bahwa perempuan cenderung kurang memilih profesi akuntan publik dibandingkan laki-laki, yang disebabkan oleh stereotip *gender* dalam masyarakat. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh *gender* terhadap pemilihan profesi akuntan publik dapat bervariasi tergantung pada konteks budaya dan sosial di tiap negara. Oleh karena itu, faktor *gender* dapat mempengaruhi minat akuntan wanita dan calon akuntan wanita untuk berkarir di bidang akuntansi.

Penelitian terdahulu yang menyatakan ada hubungan antara *gender* terhadap minat menjadi akuntan adalah Fashihanin *et al.*, (2023); Diah Paramitha & Sukartha, (2023); Wuryandini *et al.*, (2021); Enget *et al.*, (2020); Saputra, (2018); Dary & Ilyas, (2019); dan Ariail *et al.*, (2012)

### **2.3.3 Pengaruh Pelatihan Profesional Dalam Menjadi Akuntan Publik.**

Teori Pilihan Karir memiliki keterkaitan yang kuat dengan pelatihan profesional, karena pelatihan tersebut merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi individu dalam menentukan dan membangun karir mereka. Melalui pelatihan profesional, individu memperoleh keterampilan dan pengetahuan khusus yang dibutuhkan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaan tertentu.

Pelatihan profesional merupakan salah satu pertimbangan penting bagi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Pelatihan profesional berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan, pengembangan diri, dan pencapaian prestasi yang diinginkan Huda, (2021). Mahasiswa akuntansi yang ingin berkarir sebagai akuntan publik tidak hanya memerlukan pendidikan formal, tetapi juga pelatihan kerja yang memadai. Saat ini, mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik diharapkan untuk mengikuti pelatihan kerja sebelum memulai pekerjaan, baik pelatihan di luar lembaga maupun pelatihan yang teratur di dalam lembaga Wibowo, (2020).

Semakin sering mahasiswa akuntansi mengikuti pelatihan, semakin banyak keahlian, kemampuan, dan keterampilan yang dapat mereka peroleh untuk mendukung karir sebagai akuntan publik di masa depan (Listiana *et al.*, 2020) Penelitian oleh Suharti, & Irman, (2020) menunjukkan bahwa pelatihan profesional memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Naminingsih, N. N., & Rahmayati, (2019), yang juga menunjukkan bahwa pelatihan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Oleh karena itu, pelatihan profesional melalui praktik, pencapaian, dan pengembangan diri penting bagi mahasiswa akuntansi yang berminat untuk menjadi akuntan publik, agar mereka dapat menjadi akuntan publik yang profesional. Dengan adanya pelatihan profesional, minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik juga akan meningkat, karena mereka dapat menunjukkan kualitas dan kemampuan yang dimiliki. Penelitian ini didukung oleh studi sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan profesional berpengaruh terhadap minat untuk menjadi akuntan Wibowo, (2020).

#### **2.3.4 Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Dalam Menjadi Akuntan Publik.**

Penelitian oleh Gibson dan O'Connor, (2019) menunjukkan bahwa prospek karir yang menjanjikan merupakan faktor yang mempengaruhi minat akuntan junior dalam memilih karir di bidang akuntansi dan dipengaruhi oleh tingkat permintaan terhadap akuntan publik di pasar kerja. Pertimbangan pasar kerja yang positif dapat

mendorong individu untuk memilih profesi akuntan publik sebagai pilihan karir yang menjanjikan. Minat akuntan junior untuk menjadi akuntan publik dipengaruhi oleh peluang karir yang ada di pasar kerja. Ketika terdapat banyak peluang dan prospek karir yang relevan dalam industri akuntansi, akuntan junior lebih cenderung tertarik untuk mengejar karir di bidang ini.

Teori Pilihan Karir (*Career Choice Theory*) menyatakan bahwa individu cenderung memilih karir yang menawarkan prospek pekerjaan yang baik dan peluang kerja yang tinggi. Dalam profesi akuntan publik, pertimbangan pasar kerja menjadi daya tarik utama. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi sering memilih profesi akuntan publik karena persepsi adanya banyak peluang kerja dan prospek karir yang cerah. Penelitian terdahulu yang menyatakan ada hubungan antara pertimbangan pasar kerja terhadap minat menjadi akuntan adalah penelitian Fashihanin *et al.*, (2023); Wuryandini *et al.*, (2021); Handayani, (2021); dan Wibowo, (2020)

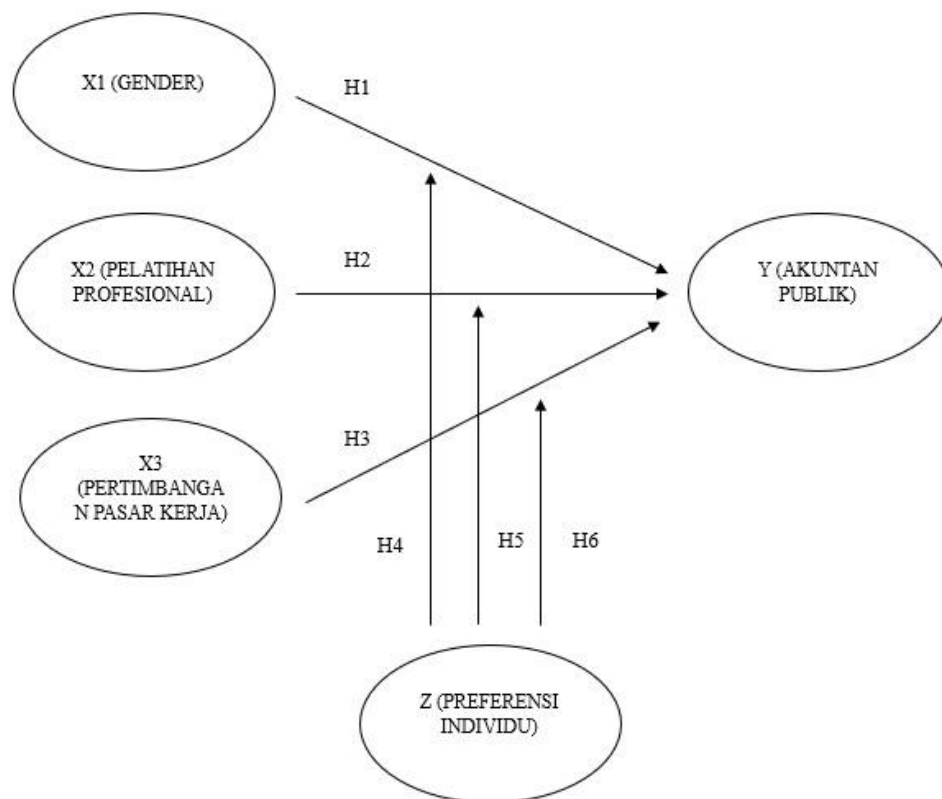
### **2.3.5 Pengaruh Preferensi Individu Dalam Menjadi Akuntan Publik.**

Teori Pilihan Karir (*Career Choice Theory*) oleh John L. Holland menekankan bahwa individu cenderung memilih karir yang sesuai dengan kepribadian, nilai, dan preferensi mereka. Dalam teori ini, kepuasan kerja dan stabilitas karir meningkat ketika terdapat kesesuaian antara jenis kepribadian individu dan lingkungan kerja mereka. Preferensi individu memegang peran penting karena membantu seseorang memahami bagaimana ciri-ciri kepribadiannya dapat diterjemahkan ke dalam pilihan karir yang memuaskan dan sesuai

Holland mengkategorikan kepribadian menjadi enam tipe utama melalui model RIASEC (*Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, Conventional*), yang mencocokkan ciri kepribadian dengan karakteristik lingkungan kerja tertentu. Teori ini memberikan kerangka kerja bagi individu untuk menilai diri mereka sendiri dan memilih jalur karir yang selaras dengan preferensi dan bakat mereka.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini disusun untuk mendukung penelitian yang menunjukkan bahwa minat akuntan junior dalam berkarir sebagai akuntan publik dipengaruhi oleh faktor *gender*, pelatihan profesional, dan pertimbangan pasar kerja. Kerangka pemikiran dapat digambarkan untuk mempermudah memahami pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang digambar sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah Pada 24 Oktober 2024

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

## 2.5 HIPOTESIS:

H1: *Gender* berpengaruh dalam menjadi akuntan publik.

H2: Pelatihan profesional berpengaruh dalam menjadi akuntan publik.

H3: Pertimbangan pasar kerja berpengaruh dalam menjadi akuntan publik.

H4: Preferensi individu berpengaruh dalam menjadi akuntan publik

H5: Preferensi individu memoderasi pengaruh *gender* terhadap pemilihan profesi akuntan publik.

H6: Preferensi individu memoderasi pengaruh pelatihan profesional terhadap pemilihan profesi akuntan publik.

H7: Preferensi individu memoderasi pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan profesi akuntan publik.